

ANALISIS STRATEGI PERUSAHAAN UMUM DAERAH (PUD) PASAR KOTA MEDAN DALAM MEWUJUDKAN KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN DI PASAR TRADISIONAL SEI SIKAMBIING

Melani Br Sinaga^{1*}, R. Sally Marisa Sihombing²
^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi : melanisinaaga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan dalam mewujudkan kebersihan dan ketertiban di pasar tradisional Sei Sikambing. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi pemerintah daerah agar mampu mengelola pasar tradisional serta mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar melalui kenyamanan dan keamanan di lingkungan pasar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Dengan informan penelitian: Kepala Cabang II PUD Pasar Kota Medan, Kepala Bagian Penertiban, Kebersihan, Perawatan Pasar, Kepala Urusan Umum Pasar, Kepala Pasar Sei Sikambing, Pedagang dan Pembeli. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan dalam mewujudkan kebersihan dan ketertiban Pasar Sei Sikambing belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator analisis SWOT yaitu Weakness atau kelemahan dan Threats atau hambatan. Indikator kelemahan dapat dilihat belum adanya lahan parkir yang tertata rapi dan luas, adanya beberapa sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, responsivitas masih kurang optimal karena segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh pedagang belum sepenuhnya dapat diatasi. Selain itu, Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan mendapat sejumlah hambatan dalam mewujudkan kebersihan dan ketertiban pasar yaitu pelaksanaan tugas masing-masing pemegang wewenang pengelola pasar masih belum maksimal dan kurangnya kesadaran pedagang dalam pengelolaan sampah dagangan.

Kata Kunci : Manajemen Strategis, Perusahaan Umum Daerah (PUD), Kebersihan, Ketertiban

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategies carried out by the Medan City Market Perusahaan Umum Daerah (PUD) in realizing cleanliness and order in the Sei Sikambing traditional market. This research is useful for providing information for local governments to be able to manage traditional markets and optimize market levy revenues through comfort and security in the market environment. This research uses descriptive research using qualitative analysis. With research informants: Head of Branch II PUD Medan City Market, Head of Control, Cleanliness, Market Maintenance, Head of General Market Affairs, Head of Sei Sikambing Market, Traders and Buyers. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques through observation, documentation, interviews and literature study. The results of this research indicate that

the strategy of the Medan City Market Perusahaan Umum Daerah (PUD) in realizing cleanliness and order at the Sei Sikambang Market is not optimal. This can be seen from the SWOT analysis indicators, namely Weakness or weaknesses and Threats or obstacles. Indicators of weakness can be seen that there is no neat and spacious parking area, there are several facilities and infrastructure that need to be repaired and improved, responsiveness is still less than optimal because all the needs required by traders have not been fully addressed. Apart from that, the Medan City Market Regional Public Company faces a number of obstacles in realizing market cleanliness and order, namely the he implementation of the duties of each market management authority is still not optimal and lack of awareness of traders in managing merchandise waste.

Keywords : Strategic Management, PUD, Cleanliness, Orderliness

A. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2019 pasal 1 ayat (4) dijelaskan bahwa pasar tradisional merupakan suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Kemudian dalam Peraturan Walikota Medan Nomor 20 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern dijelaskan bahwa pasar modern merupakan tempat berjualan umum yang penggunaannya sebagai Shopping Centre, Supermarket, pasar swalayan, toko serba ada, pusat jajan serba ada.

Perkembangan toko modern seperti minimarket, beberapa tahun terakhir berkembang dengan sangat pesat hampir ditemui seluruh wilayah Indonesia, terutama kota-kota besar seperti Kota Medan. Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya. Sesuai dengan visi Kota Medan yaitu “Terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif”, yang berarti kota Medan memiliki perkembangan perdagangan yang cukup kompetitif.

Tabel 1.1

Kontribusi Pasar Tradisional dan Pasar Modern Dalam Memenuhi Kebutuhan Pasar

Tahun	Pasar Tradisional (%)	Pasar Modern (%)	Permintaan Pasar (%)
2019	78,1	21,9	100
2020	75,2	24,8	100
2021	74,8	25,2	100
2022	73,7	26,3	100
2023	69,9	30,1	100

Sumber: Penelitian Lembaga AC Nielsen

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa permintaan pasar pada pasar tradisional terus menurun dari tahun ke tahun. Jika hal tersebut terus terjadi maka adanya pasar modern akan mampu menurunkan peran pasar tradisional. 3 Sebenarnya pasar tradisional memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern, yaitu adanya sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli, selain itu harga-harga juga cenderung lebih murah (Pangestu dalam Oktavia, 2011).

Di Indonesia sedikitnya terdapat 2.000 pasar tradisional mati akibat adanya pasar modern (Sindo, 2016). Pasar modern di Indonesia tumbuh sebesar 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% per tahun (AC Nielsen). Jika

kondisi ini terus dibiarkan, ribuan hingga jutaan pedagang kecil akan kehilangan mata pencahariannya. Toko modern saat ini tumbuh sangat agresif bahkan masuk ke wilayah pemukiman tempat tinggal masyarakat. Pasar tradisional yang berada di wilayah pedesaan ataupun pemukiman masyarakat secara langsung akan terkena imbasnya dengan berhadapan langsung dengan toko modern tersebut.

Agar pasar berjalan dengan seimbang, maka diperlukan sebuah manajemen di dalamnya. Manajemen ini dimaksudkan agar terciptanya pasar yang dapat menyejahterakan pedagang di pasar tanpa ada kecurangan di dalamnya. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Luluk, 2019).

Tabel 1.2

Lima (5) Pasar Tradisional Terbesar di Kota Medan Berdasarkan Jumlah Pedagang

No.	Nama Pasar	Tahun Berdiri	Luas Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pusat Pasar	1986	41.091,00	2956
2.	Pasar Induk	2014	127.236,00	2917
3.	Pasar Petisah	1996	24.256,00	2808
4.	Pasar Simalingkar	1996	7.370,43	934
5.	Pasar Sei Sikambing	1976	6.166,00	788

Sumber: Data PD Pasar Kota Medan, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pasar tradisional yang terbesar di Kota Medan paling lama ada adalah Pasar Sei Sikambing pada tahun 1976. Pasar Sei Sikambing merupakan

salah satu pasar tradisional yang masih beroperasi di Kota Medan hingga saat ini. Pada mulanya pasar tradisional ini merupakan kumpulan dari beberapa pedagang yang berjualan di pinggir jalan Gatot Subroto simpang Sei Sikambing yang kemudian dibentuk dan diorganisir oleh sekelompok masyarakat menjadi tempat berdagangnya para pedagang dari berbagai daerah di Kota Medan. Kondisi fisik berupa sarana dan prasarana telah beberapa 5 kali mengalami perubahan seiring dengan pergantian pengelola pasar tersebut.

Pasar Tradisional Sei Sikambing memiliki beragam pedagang yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan jual beli, khususnya kebutuhan sehari-hari. Satu hal yang menjadi keunikan dari pasar ini adalah letak pasar yang berada diantara 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Helvetia, Kecamatan Sunggal, dan Kecamatan Petisah (Mania, 2016). Posisi pasar ini terletak di dekat persimpangan jalan Gatot Subroto dan jalan Kapten Muslim serta dekat lampu merah yang sering terjadi kemacetan sepanjang hari. Apabila ditinjau dari lokasi, pasar tradisional memiliki lokasi yang strategis karena berada di sekitar pemukiman tempat tinggal masyarakat, sehingga lokasi yang berada di wilayah masyarakat menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menentukan keefektifan dan keefisienan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat, khususnya berbelanja di pasar tradisional. Masyarakat mulai beralih berbelanja di pasar modern karena kondisi yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan dengan kondisi pasar pasar tradisional di kota besar saat ini (Rufadiah, 2008) seperti disebutkan dalam penelitian sebelumnya bahwa kondisi bangunan pasar tradisional di Kota Bandung sebagian

besar, kotor, gelap, becek dan bocor ketika hujan. Begitu pula dengan kondisi Pasar di Surabaya minimnya sarana serta jalan-jalan di sekitar pasar banyak yang rusak sehingga menyebabkan terjadinya genangan air (Fanani, 2013). Sehingga, untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional tersebut perlu dilakukan revitalisasi dengan memperhatikan bentuk bangunan, penataan los atau kios, jumlah pedagang, sarana prasarana, lokasi pasar serta aksesibilitas pasar tradisional (Qoriah, 2014).

Fenomena yang lebih serius dapat dilihat di pasar tradisional Sei Sikambing berdasarkan pengamatan sementara di sekitar pasar, sampah yang dihasilkan para pedagang hanya dibuang sembarangan di sekitar tempat pedagang berjualan dan tidak menyediakan tempat khusus sebagai penampungan sampah sementara di kios/toko mereka. Hal ini mengakibatkan lorong ataupun jalan di pasar tersebut menjadi kotor oleh buah-buahan, sayuran, dedaunan, plastik, kertas pembungkus, dan lain sebagainya. Sampah tersebut kadang bercampur dengan air bekas mencuci ikan ataupun daging yang dibuang sembarangan. Akibatnya lorong pasar menjadi becek dan bau. Hal ini tentunya membuat masyarakat yang berbelanja di pasar Sei 8 Sikambing menjadi kurang nyaman.

Kehadiran Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan selain diharapkan dapat merumuskan formula dan strategi pengelolaan pasar, yang juga penting yaitu untuk memaksimalkan pelaksanaan pemungutan retribusi yang selanjutnya akan berimplikasi pada penataan, pengaturan, dan pembangunan sarana/prasarana perpasaran agar semangat pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Adapun tupoksi yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan, antara lain yaitu:

1. Pembangunan dan perawatan pasar
2. Pembinaan kepada para pedagang pasar
3. Pengelolaan pasar beserta sarana kelengkapannya
4. Mendukung secara aktif kebijaksanaan umum Pemerintah Kota Medan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengelolaan pasar tradisional Sei Sikambing masih perlu diperhatikan dikarenakan masih terdapat sejumlah masalah. Di dalam pasar tidak disediakan tempat sampah sebagai tempat pembuangan sampah umum, sehingga para pedagang harus menyediakan tempat sampah masing-masing. Pasar Sei Sikambing memang menyediakan Tempat Pembuangan Sementara (TPS), tetapi tumpukan sampah yang ada di TPS tidak rutin diangkut, hanya 3 kali seminggu sisanya dibiarkan menumpuk setiap hari sehingga menimbulkan bau sampa yang menyengat dan banyak lalat. sarana dan prasarana di Pasar Sei Sikambing juga sering terjadi kerusakan dan tidak ditangani dengan cepat oleh pihak PUD Pasar, seperti kerusakan talang yang bocor, apalagi sampai mengakibatkan banjir apabila hujan deras.

Sarana parkir yang kurang memadai di Pasar Sei Sikambing. Lokasi parkir yang sempit dan hanya dapat parkir untuk kendaraan roda dua saja. Sedangkan untuk mobil harus parkir di pinggir jalan raya yang seringkali menimbulkan kemacetan, dikarenakan kondisi jalan sekitar pasar yang sempit ditambah banyaknya orang yang berkunjung ke pasar tradisional Sei Sikambing. Sebagai pihak yang berwenang dalam pengelolaan pasar tradisional, PUD

Pasar Kota Medan dituntut agar memaksimalkan strateginya melihat masih banyaknya permasalahan di pasar tradisional Sei Sikambing. Sehingga dalam hal ini pengelolaan pasar sendiri harus membentuk strategi baru seperti memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan pelayanan yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan menganalisis strategi Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan dalam mewujudkan kebersihan dan ketertiban di Pasar Tradisional Sei Sikambing. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan catatan harian di buku dan merekam suara. Data yang dikumpulkan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan. Sedangkan data sekunder didapat melalui dokumentasi, studi kepustakaan, dan dari dokumen atau berita yang ada.

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) tempat, yaitu: Lokasi pertama adalah Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan di Jl. Razak Baru, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan perusahaan daerah yang diberi mandat oleh Pemkot Medan dalam pengelolaan pasar tradisional, termasuk kebersihan dan ketertiban adalah PUD Pasar Kota Medan, dan lokasi kedua adalah Pasar Sei Sikambing Kota Medan yang terletak di Jl. Jenderal Gatot Subroto, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan

permasalahan yang terjadi terkait kondisi kebersihan dan ketertiban di Pasar Tradisional Sei Sikambing yang membuat masyarakat tidak nyaman.

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan purposive sampling (judgmental sampling) dan dilakukan dengan menentukan kriteria khusus terhadap informan terutama orang-orang yang dianggap ahli pada bidangnya (Priyono,2014:118). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan-informan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: Kepala Cabang II PUD Pasar Kota Medan, Kepala Bagian Penertiban, Kebersihan, Perawatan Pasar, Kepala Urusan Umum Pasar, Kepala Pasar Sei Sikambing, Pedagang Kaki Lima (PKL), Pedagang Dalam Pasar, dan Pembeli/Masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis menggunakan metode SWOT. Pengelolaan pasar tradisional melibatkan upaya untuk memastikan keberlangsungan dan kemajuan pasar tersebut melalui pemeliharaan infrastruktur, pengaturan kegiatan pedagang, promosi pemasaran, serta adopsi teknologi untuk meningkatkan efisien dan daya saing pasar. Manajemen pengelolaan merupakan hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktifitas-aktifitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan (Stephen, 2010).

Kekuatan yang dimiliki disini adalah kekuatan-kekuatan yang secara umum dimiliki oleh Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan dalam mewujudkan kebersihan dan ketertiban di pasar tradisional Sei Sikambing. Pasar Sei Sikambing memiliki beberapa kekuatan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi para pedagang di Pasar Sei Sikambing dengan segala keunggulan yang dimiliki oleh Pasar Sei Sikambing yakni tempat yang strategis di pusat kota Medan, harga sangat terjangkau dan murah, untuk keperluan sehari-hari sangat lengkap, bisa tawar menawar, adanya kewenangan dinas dan PUD dalam mengelola pasar, adanya program revitalisasi pasar, dan promo pasar dalam meningkatkan pendapatan bagi para pedagang, dan adanya petugas pengelola pasar seperti pengelola sampah dan petugas kebersihan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam melakukan strategi pengelolaan yang dilihat dari segi kekuatan ini di mana Pasar Sei Sikambing ini merupakan pasar tradisional yang mempunyai nilai plus di masyarakat dikarenakan beberapa hal tentunya baik dari segi tawar menawar, pengelolaan pasar, maupun dari segi harga yang terbilang sangat murah.

Kelemahan merupakan penghalang yang dihadapi oleh Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan dalam mewujudkan kebersihan dan ketertiban di pasar tradisional Sei Sikambing. Pasar Sei Sikambing memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghalangi kemampuan terhadap sesuatu yang tidak dilakukan dengan baik atau tidak memiliki kapasitas untuk melakukannya, sementara para pesaingnya memiliki kapasitas untuk mencapai tujuannya. Beberapa kelemahan

tersebut diantaranya belum adanya lahan parkir yang tertata dengan rapi dan luas, tidak meratanya jualan yang dilakukan, terkadang ada kios yang tidak berjualan, adanya beberapa fasilitas yang tidak ada, dan evaluasi yang berjalan kurang maksimal. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang dalam melakukan strategi pengelolaan pastinya adanya unsur kelemahan di suatu Pasar Sei Sikambing yaitu minimnya fasilitas. Meskipun beberapa lapak yang sudah ada tetapi masih ada yang kurang sebagai contoh WC umum dan yang paling utama lahan parkir yang belum memadai.

Peluang merupakan suatu keadaan yang mendukung atau memberikan kesempatan kepada Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan dalam mewujudkan kebersihan dan ketertiban di pasar tradisional Sei Sikambing. Pasar Sei Sikambing mempunyai beberapa peluang yang menguntungkan dalam hal meningkatkan pendapatan bagi para pedagang yang ada di Pasar Sei Sikambing. Beberapa peluang tersebut diantaranya banyaknya pembeli yang datang, sebagian besar masih berbelanja di pasar, dan pemberitaan di media khususnya media online.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam meningkatkan pendapatan bagi para pedagang yang ada di Pasar Sei Sikambing ini beberapa peluang sangat mempengaruhi pendapatan khususnya pemberitaan media khususnya online. Dengan perhatian dan tindakan yang tepat, pasar Sei Sikambing dapat terus berkembang dan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat serta meningkatkan pengelolaan terhadap beberapa kios yang masih kosong akibat biaya sewa yang dianggap terlalu mahal dan

di luar pasar lebih laku dibandingkan di dalam pasar.

Selain kendala dan hambatan yang disebutkan di atas, Ada juga ancaman yang merupakan segala macam bahaya yang sedang dihadapi maupun yang akan dihadapi oleh Pasar Sei Sikambing. Adapun faktor-faktor tersebut adalah kehilangan pelanggan karena berpindah kepada pesaing lain seperti minimarket kecil dan pasar-pasar kecil, langkanya barang dari petani, dan semakin banyaknya minimarket dan pasar-pasar kecil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, Kebersihan di pasar Sei Sikambing masih kurang. Seperti masalah sanitasi dan drainase yang kurang bersih yang dapat menyebabkan penumpukan sampah dan tempat cuci tangan atau tandon yang kotor yang mengundang hama dan penyakit. Sehingga PUD perlu menekankan pentingnya edukasi dan peningkatan kesadaran di kalangan pedagang dan pengunjung pasar mengenai praktik kebersihan yang baik. Program pelatihan dan kampanye kesadaran kesehatan dapat membantu meningkatkan standar kebersihan. Ketertiban di pasar Sei Sikambing yang dikelola oleh PUD sudah baik dengan adanya CCTV dan fasilitas parkir yang cukup luas untuk kendaraan roda dua.

Namun, untuk kendaraan roda empat seperti mobil tidak memiliki tempat parkir, sehingga pengunjung harus parkir di luar pasar dan membutuhkan jarak yang cukup jauh dan menyulitkan dalam membawa barang belanjaan, serta kurangnya fasilitas parkir dapat meningkatkan kemacetan. Namun disisi lain, strategi yang berhasil dilakukan PUD kota Medan ialah strategi

kolaborasi. Dalam hal ini PUD berkolaborasi dengan beberapa pihak dalam penanganan kebersihan dan ketertiban. Kalaborasi yang dilakukan secara nyata sudah optimal dan ini menjadi suatu tindak strategi PUD kota Medan dalam mengajak beberapa pihak untuk ikut menjaga kebersihan dan ketertiban Pasar Sei Sikambing.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- AC Nielsen. (2010). *Gerai Tradisional dan Modern*: Badan Pusat Statistik
- Adibah. D. (2022) Pengaruh Implementasi Peraturan Walikota Nomor 20 Tahun 2011 Dalam Rangka Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kota Medan. 2 (April), 33-43
- Aliyah. I. (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*
- Ananda, M. &Rafieqah N.R, 2021. *Jurnal Indonesia Sosial Sains: Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kota Medan*. Vol. 2 No. 10
- Anderson, dkk. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. Achmad Fawaid dan Rianayati Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dini, A. (2023). *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sei Sikambing Kota Medan*

- Fanani, dkk. (2013). Manajemen Strategi Pengelolaan Ketertiban Pedagang di Pasar Tradisional Jagir Surabaya
- Fanani, dkk. 2013. Manajemen Strategi Pengelolaan Ketertiban Pedagang di Pasar Tradisional Jagir Surabaya.
- Freeman, R. B., Katz, L. F., & Lemieux, T. (1995). Differences and changes in wage structures. University of Chicago Press Chicago.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Ismiyati, "Standar Revitalisasi Pasa Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Semarang)," Jurnal Karya Teknik Sipil S1 Undip, 2017.
- Kothari,C. (2004). Research Methodology Methodsand Techniques (Second Revised Edition). New Delhi: New Age International (P)Ltd.
- Martin, I. (2017). Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam Penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung (Suatu Tinjauan Yuridis dari Perspektif Otonomi Daerah). Jurnal Wawasan Yuridika, 1(2), 107–138.
- Moleong. L. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2000). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta:Aditya Media Nugroho, B.A.A. dan Herbasuki, N., 2014.
- Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro:
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2017 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern
- Peraturan Walikota Nomor 20 Tahun 2011 tentang Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern di Kota Medan
- Permendagri No. 42 Tahun 2007 PP No. 31 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal
- Priyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Sidoarjo: ZIFATAMA 96 Publishing.
- Qoriah, C.G. (2014). Model Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Karakteristik Kegiatan, Fasilitas, dan Utilitas, Studi Kasus Pasar Tanjung di Kabupaten Jember
- Rangkuti, Freddy. (2017). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rizal. (2013). Jurnal Riptek: Karakteristik Lokasi Pasar Tradisional dan Dampak Operasionalnya
- Rufaidah, Poppy, 2008. Peran Teknologi Komunikasi dalam Rantai Nilai Pedagang di Pasar Tradisional, Jurnal Sosioteknologi Edisi 14 Tahun 7: 405-408.
- Semiawan, C. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakterisk, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Sindo. (2016). Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). Dasat Metodologi Penelitian. Kediti: LiterasiMedia Publishing.
- Steiner, G. A & Miner, JB. (1997). Kebijakan dan Strategi Manajemen. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suyadi dan Dewi. (2014). Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Wahyuni, S. (2015). Qualitative Research Method Theory and Practice. JakartaSelatan:PTSalembaEmpat.
- UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundangundangan, Jenis, dan Hierarki Peraturan PerundangUndangan
- UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah